

**PERSEPSI GURU TERHADAP MATERI MATEMATIKA DI BUKU
GURU DAN BUKU SISWA KELAS IV, V, VI PADA KURIKULUM 2013
DI GUGUS DELIMA KOTA BANDA ACEH**

Said Darius

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah)

ABSTRAK

Materi matematika yang ada di buku guru dan buku siswa pada kurikulum 2013 dibahas secara umum dan tidak spesifik sehingga menimbulkan persepsi guru terhadap materi matematika yang ada di buku guru dan buku siswa pada kurikulum 2013. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap materi matematika di buku guru dan buku siswa kelas IV, V, VI pada kurikulum 2013 di Gugus Delima Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru yang tergabung dalam Gugus Delima tentang materi matematika di buku guru dan buku siswa kelas IV, V, VI pada kurikulum 2013. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru wali kelas IV, V dan VI yang tergabung dalam Gugus Delima Kota Banda Aceh yang berjumlah 18 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data ini diperoleh melalui observasi dan angket. Data diolah dengan rumus statistik sederhana yaitu deskriptif persentase. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan bahwa (77,78 %) guru yang tergabung dalam Gugus Delima Kota Banda Aceh berpendapat bahwa kurikulum 2013 susah bagus dan baik di terapkan di sekolah. Analisis data tentang persepsi guru terhadap materi matematika dapat kita lihat bahwa (51,39 %) responden mengatakan materi matematika sudah baik dan sesuai dengan kurikulum 2013, serta materinya sudah mudah dipahami peserta didik. Sedangkan ada (48,61 %) responden yang tergabung dalam Gugus Delima Kota Banda Aceh, mengatakan bahwa ada beberapa materi yang ada pada buku guru dan buku siswa masih belum lengkap dan sulit dipahami peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa persepsi guru yang tergabung dalam Gugus Delima terhadap materi yang ada pada buku guru dan buku siswa khususnya materi matematika belum sepenuhnya baik.

Kata Kunci : Persepsi guru, buku guru dan buku siswa kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pada awal diluncurkannya Kurikulum 2013 juga tidak lepas dari persepsi masyarakat yang pesimis seperti terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat dan kurang bermuatan karakter. Penyiapan Kurikulum 2013 juga dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah ada berdasarkan hasil evaluasi dari KTSP, dan juga kurang memperhatikan kesiapan guru dan satuan pendidikan. Sedangkan persepsi masyarakat yang optimis mereka berkeyakinan bahwa Kurikulum 2013 akan mampu mengatasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada KTSP sehingga kualitas program pendidikan yang ada di Indonesia akan lebih baik. Kualitas program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana kelengkapan media pembelajaran dan pengelolaan.

Pada kurikulum sebelumnya bahan ajar yang digunakan guru dan siswa sama, yang membedakan dengan kurikulum 2013 adalah adanya buku ajar yang terdiri atas buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai salah satu buku wajib sumber belajar di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan sanggup menyediakan kebutuhan kurikulum, juga di dalamnya terdapat pelatihan guru dan dokumen – dokumen pelengkap kurikulum (silabus, buku guru dan buku siswa).

Buku guru maupun buku siswa dalam kata pengantar dinyatakan bahwa buku siswa mendeskripsikan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik

untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan. Peserta didik pada Kurikulum 2013 dipacu untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Hal ini mengingat buku yang disediakan oleh pemerintah ditujukan untuk keperluan skala nasional. Artinya, buku guru dan buku siswa dibuat secara umum untuk mengkondisikan siswa di Indonesia, mengingat karakteristik daerah di Indonesia yang beragam tentunya belum bisa mengakomodasi kebutuhan khusus pada masing – masing sekolah.

Salah satu faktor penentuan keberhasilan peserta didik dalam menggunakan buku teks pelajaran ditentukan oleh kualitas buku teks pelajaran tersebut. Dalam pengukuran kualitas buku teks pelajaran harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan grafik yang fungsional. Kelayakan ini ditentukan oleh penilaian yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri. Apabila buku pelajaran yang digunakan peserta didik kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak mengandung kesalahan konsep maka akan berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman peserta didik dengan apa yang dimaksudkan dalam buku teks pelajaran sehingga akan mempengaruhi pola pikir peserta didik dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran peserta didik biasanya bersifat permanen (tetap). Jika guru cenderung menganggap keseluruhan isi buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks pelajaran tersebut.

Materi yang ada pada buku teks pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan tuntutan yang ada pada kurikulum, artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi lulusan peserta didik pada tiap jenjang pendidikan. Dengan demikian penggunaan buku teks pelajaran baik buku panduan guru dan buku siswa masih bisa dikatakan dalam tahap penyesuaian

sehingga masih diperlukan masukan dari berbagai kalangan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah persepsi guru terhadap materi matematika di buku guru dan buku siswa kelas IV, V, VI pada kurikulum 2013 di Gugus Delima Kota Banda Aceh?”

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana persepsi guru terhadap materi matematika di buku guru dan buku siswa kelas IV, V, VI pada kurikulum 2013 di Gugus Delima Kota Banda Aceh.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh siswa melalui alat indera. Namun proses tidak berhenti begitu saja, stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya menjadi suatu persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, baik melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, mulut sebagai alat pengecap, dan kulit sebagai alat peraba.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa.

Pembelajaran matematika salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar mempunyai posisi yang sangat penting, sebab disamping itu dapat memberikan bekal kemampuan berhitung, juga dapat memberikan kemampuan menalar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014:15), “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah, berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti”.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. (Sugiyono, 2014: 29). Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang persepsi guru terhadap materi matematika di buku guru dan buku siswa kelas VI, V, VI pada kurikulum 2013 di Gugus Delima Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua guru wali kelas IV, V, VI di Gugus Delima Banda Aceh berjumlah 18 orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket dalam bentuk skala likert. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap materi matematika di buku guru dan buku siswa kelas VI, V, VI pada kurikulum 2013 di Gugus Delima Kota Banda Aceh.

Untuk memudahkan analisis data kualitatif maka data hasil dari pemberian angket akan peneliti analisis terlebih dahulu dengan menggunakan statistik sederhana untuk melihat atau mencari persentase jawaban responden. Kemudian hasil pengumpulan data dengan angket tersebut beserta hasil pengumpulan data dengan angket akan peneliti analisis dengan tiga tahap analisis data kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012 : 337-345) yaitu :Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), dan Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari hasil pengisian angket secara keseluruhan persepsi guru yang tergabung dalam Gugus Delima Kota Banda Aceh sangat bervariasi. Bisa kita lihat bahwa sebagian besar (72,22%) atau 13 responden yang tergabung dalam gugus Delimaini menyatakan bahwa kurikulum 2013 inisudah baik untuk di terapkan namun demikian para guru harus lebih mempelajari lagi khusus pada pendekatan dan sistem evaluasi agar

lebih mudah diterapkan di kelas, karena kedua komponen tersebut merupakan hal baru.

Guru yang tergabung dalam Gugus Delima khususnya kelas IV, V, VI menanggapi kurikulum 2013 sudah sangat baik diimplementasikan di kelas, karena kurikulum ini dianggap lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Sedangkan, ada (27,78 %) guru yang tergabung dalam Gugus Delima beranggapan bahwa kurikulum 2013 belum sepenuhnya baik diimplementasikan di kelas. Hal ini, disebabkan bahwa guru menganggap pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Dari hasil penelitian juga dapat kita lihat bahwa seluruh guru yang tergabung dalam Gugus Delima juga pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, namun demikian dalam hal ini dapat kita lihat bahwa ada (83,33 %) atau 15 responden menyatakan dalam pelatihan kurikulum 2013 belum sepenuhnya dijelaskan tentang komponen buku guru dan buku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang tergabung dalam Gugus Delima masih banyak yang belum paham bagaimana cara penggunaan buku guru dan buku siswa khususnya tentang konsep materi matematika dan evaluasi akhir secara deskriptif.

Pada analisis deskriptif persepsi guru terhadap materi matematika yang ada pada buku guru dan buku siswa. Dapat diketahui persepsi guru yang tergabung dalam Gugus Delima bervariasi tentang materi matematika yang ada pada buku guru dan buku siswa. Dari hasil penelitian penulis dapat dilihat ada (51,39 %) responden mengatakan materi matematika pada buku guru dan buku siswa sudah baik dan sesuai dengan silabus kurikulum 2013. Serta materinya sudah mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan ada (48,39 %) responden yang tergabung dalam Gugus Delima Kota Banda Aceh, mengatakan bahwa ada beberapa materi matematika yang ada pada buku guru dan buku siswa masih belum lengkap dan sulit dipahami peserta didik.

Persepsi guru terhadap materi matematika dilihat dari segi contoh soal hanya sebagian kecil dari responden yang menyatakan bahwa keluasaan materi matematika sudah baik. Hal ini sesuai dengan persepsi responden yang mengatakan bahwa materi yang ada pada buku guru dan buku siswa kurang lengkap dilihat dari segi contoh soal. Sehingga peserta didik kurang memahami materi yang ada pada buku teks pelajaran (buku siswa) tersebut. Contohnya pada materi menemukan pecahan desimal, dibahas kurang mendalam sehingga banyak siswa yang lambat dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Sedangkan responden yang mengatakan materi yang ada pada buku guru dan buku siswa sudah sepenuhnya lengkap melihat dari segi materi pada buku teks pelajaran (buku siswa) yang ada dan mudah dipahami siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap materi matematika dapat disimpulkan bahwa persepsi guru di Gugus Delima Kota Banda Aceh bervariasi. Hal ini dapat kita lihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa (77,78 %) guru kelas IV, V, VI yang tergabung dalam Gugus delima Kota Banda Aceh berpendapat bahwa kurikulum 2013 sudah bagus dan baik di terapkan disekolah. Analisis data tentang persepsi guru terhadap materi matematika dapat dilihat ada (51,39 %) responden mengatakan materi matematika sudah baik dan sesuai dengan silabus kurikulum 2013. Serta materinya sudah mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan ada (48,39 %) responden yang tergabung dalam Gugus Delima Kota Banda Aceh, mengatakan bahwa ada beberapa materi matematika yang ada pada buku guru dan buku siswa masih belum lengkap dan sulit dipahami peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Afikri, dkk. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Jakarta.
Afikri, dkk. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas VI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Jakarta.

- Arifin, Ainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT . Remaja Rosdakarya.
- Danarjati, Dwi Prasetya, dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Daryanto, dkk. 2014. *Siapa Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Subekti A, dkk. 2014. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas V*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Jakarta. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/>.
http://theresianurani.blogspot.co.id/2014/06/penggunaan-buku-guru-dan-buku-siswa-.html?_l.
- Hudoyono, Herman. 2003. *Teori Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta :Cv. Remja Karya.
- Lukaningsih, Zuyina. 2010. *Pengembangan Keperibadian Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Soedjadi, R. 2005. *Pembelajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar*. Bandung : Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2010. *Penerapan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafika Persada.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bnadung : Alfabeta.
- _____.2014.*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bnadung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- TIM FKIP Unsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi. FKIP Unsyiah*. Banda Aceh.
- Wahyana, dkk. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*.Jakarta: Pakar Raya.